Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab [•P-ISSN 1693-4725 • E-ISSN 2442-3823]
Vol. 16, No. 2 July-Desember 2024, 140-149
https://doi.org/10.15548/diwan.v16i2.1520

ANALISIS KESALAHAN MAKHARIJUL HURUF SANTRI MADRASAH AS-SALAM

Nanang Kosim [1]*, **Ade Arip Ardiyansah** [2], **Sandi Aryawan** [3]

[1] [2] [3] Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati, Bandung, Indonesia

HISTORY

Received: 2/10/2024
Revised: 14/12/2024
Accepted: 27/12/2024
Published: 9/1/2025

KEYWORDS

Error Analysis; Makharijul Huruf; Student of Madrasah As-Salam.

ABSTRACT

Arabic language learning begins with the pronunciation of Arabic letters (hijaiyah) due to the differences in phonetic systems between Indonesian and Arabic, which often lead to pronunciation errors, especially when reading the Qur'an. This study aims to identify pronunciation errors among TPA students and explore solutions through alternative teaching methods, focusing on students from Madrasah As-Salam Sukajadi Bandung, divided into two groups. The study employs a qualitative approach with a case study method. Techniques such as observation, interviews, and evaluations were used to gather case study data. Data were analyzed continuously from the start to the end of the study, involving data collection, identification, classification, frequency analysis of errors, identification of error areas, and error correction. Based on the discussion and data analysis, the most frequent errors among Madrasah As-Salam students occurred in pronouncing the letters ء, ف, and ش for Iqra students, and ف, ق, and ع for Qur'an-reading students. To address these errors, the study implemented the attartil method, which showed significant improvements. For Iqra students, the error rate for pronouncing ف decreased from 90% to 40%, ء from 80% to 20%, and ش from 70% to 20%. Meanwhile, for Qur'an-reading students, the error rate for pronouncing ف dropped from 35.75% to 21.5%, ق from 41.65% to 23.85%, and ع from 34.05% to 18.20%.

Citation in APA Style: Kosim, N., Ardiyansyah, A.A., & Aryawan, S. (2024). Analisis kesalahan makharijul huruf santri madrasah As-Salam. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, 16* (2). 140-149. https://doi.org/10.15548/diwan.v16i2.1520

*Corresponding author. Email: nanang.kosim@uinsgd.ac.id
Available online at: https://rjfahuinib.org/index.php/diwan/

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab umum dilakukan di Indonesia terutama pada lembaga-lembaga pendidikan Islam mulai dari lembaga terkecil yaitu TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) sampai yang tertinggi yaitu PTKIN (pengguruan tinggi keagamaan Islam negeri). Tujuan diajarkannya bahasa Arab kepada pelajar Islam di Indonesia adalah agar mereka dapat memahami Al-Qur'an secara otentik sesuai dengan bahasa asli Al-Qur'an yaitu bahasa Arab tanpa bergantung kepada terjemahan sebagaimana identitas mereka sebagai umat islam (Lestari, 2022).

Pembelajaran bahasa Arab dimulai dari unsur terkecil bahasa yaitu bunyi atau pengucapan huruf huruf hijaiyah. diajarkan cara pengucapan huruf-huruf hijaiyah dikarenakan terdapat perbedaan antara sistem huruf antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Tidak jarang ditemukan interferensi atau keikutsertaan bunyi bahasa Indonesia ketika mengucapkan bunyi huruf hijaiyah. Terlebih lagi fenomena interferensi bunyi ketika membaca Al-Qur'an sering terjadi di kalangan santri (Amatullah & Aziza, 2020).

Atas dasar kasus tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji kesalahan-kesalahan bunyi yang diucapkan oleh para santri TPA dan mencoba untuk mencari solusi atas permasalahan tersebut dengan menerapkan metode lain dalam pembelajarannya. Santri yang dijadikan objek penelitian adalah santri Madrasah Assalam yang terdiri atas dua kelompok. Dua kelompok tersebut adalah santri yang masih dalam tahap metode Iqra dan santri yang sudah sampai Al-Qur'an.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Nidakhairani Nasution dan Lahmuddin Lubis dalam artikelnya yang berjudul "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Pada Pelafalan Kalimat Bahasa Arab Kelas VIII MTS Al-Jam'iyatul Washaliyah Tembung" (N. Nasution & Lubis, 2023) yang secara detail mendeskripsikan kesalahan pengucapan huruf hijaiyah siswa kelas 8 pada masing-masing makhorijul hurufnya dengan bentuk persen. Perbedaan terletak pada perlakuan. Dalam penelitian tersebut tidak ada perlakuan yang diberikan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan.

Kesalahan berbahasa adalah bentuk penyimpang dari kaidah kebahasaan yang sudah ditetap. Istilah kesalahan sering dipadankan dengan kata error yang mempunyai sinonim yaitu mistake dan goof, dalam bahasa Indonesia dikenal kekeliruan dan kegalatan disamping dengan kesalahan (Putra, 2022). Menurut Nababan penting mengetahui perbedaan antara mistake (kekeliruan) dengan error (kesalahan) karena keduanya adalah berbeda dalam makna leksikalnya. Mistake yang padanannya kekeliruan adalah bentuk penyimpangan bahasa sementara oleh seseorang dan memperbaikinya setelah menyadarinya penyimpangannya. Sedangkan error adalah penyimpangan karena tidak mengetahui kaidah kebahasaan yang benar, dan memperbaiki penyimpangan tersebut setelah mempelajari kaidah kebahasaan yang benar (Dewi, 2021). Dengan demikian kesalahan berbahasa adalah bentuk pemakaian bahasa diluar norma kebahasan oleh seseorang karena tidak mengetahui norma kebahasaan tersebut.

Tataran Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dapat terjadi di semua tingkat kebahasaan yaitu kesalahan pada fonologi, morfologi, sintaksi, dan semantik (Hanum, 2021). Kesalahan pada tataran fonologi yaitu interferensi bunyi huruf bahasa ibu kepada bunyi huruf bahasa yang sedang dipelajari. Contoh dari kasus tersebut ketika mempelajari bahasa Arab adalah pelajar cenderung melafalkan vokal fathah pada beberapa huruf dengan vokal /o/ yang sebenarnya tidak ada vokal tersebut di dalam bahasa Arab (Karimah, Letmiros, & Hajidah, 2022).

Pada tataran morfologi kesalahan sering terjadi pada penggunaan kata kerja. Dalam bahasa Indonesia, kata kerja tidak memiliki gender laki-laki dan perempuan. Semua bentuk kata kerja dapat dipakai untuk merujuk laki-laki atau perempuan. Sedangkan dalam bahasa Arab terdapat sistem gender dalam kata kerjanya yang disebut dengan mudzakkar dan muannats. Salah satu contoh kesalahan tersebut adalah penggunaan kata kerja bergender laki-laki kepada perempuan (Yuslizar & Arifa, 2021). Adapun kesalahan pada tataran sintaksis adalah penggunaan kaidah penyusunan kalimat bahasa Indonesia kepada bahasa Arab seperti kata tunjuk di belakang kata yang ditunjukin yang merupakan susunan kalimat bahasa Indonesia digunakan ke dalam bahasa Arab (2021).

Pengertian dan Batasan Analisis Kesalahan

Analisis kesalahan adalah suatu proses kerja yang lajim dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa yang mencakup pada pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang ada pada data, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan pengevaluasian berdasarkan tingkat keseriusan kesalahan tersebut. Pengertian ini diambil dari langkah-langkah analisis kesalahan itu sendiri yaitu meliputi: 1) pengumpulan sampel, 2) pengidentifikasi kesalahan, 3) penjelasan kesalahan, 4) pengklasifikasian kesalahan, dan 5) pengevaluasian kesalahan (Tarigan, 2011).

Jika diperhatikan, antara langkah-langkah analisis kesalahan yang ditulis dalam metodologi dan pembahasan tampak berbeda yaitu pada penerangan frekuensi. Sebenarnya, para ahli berbeda-beda dalam merumuskan langkah-langkah serta pengertian analisis kesalahan. Namun, inti dari analisis kesalahan itu sama yaitu mengumpulkan data, mendeskripsikan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan, dan menjelaskan kesalahan (Br.Ginting, 2020). Mengevaluasi kesalahan yang dilakukan oleh para pelajara dipisahkan dari langkah-langkah penelitian kesalahan berbahasa oleh para linguis karena sudah berada di luar proses analisis.

Analisis kesalahan dilakukan untuk mengupayakan keberhasilan dalam mempelajari bahasa asing dikarenakan analisis kesalahan merupakan teknik pokok dalam melakukan kajian linguistik terapan. Meski analsis kesalahan sudah tua, namun kerelevansiannya masih terus ada hingga saat ini (Yolanda & Selviana, 2021) karena analisis kesalahan fokus pada pengurangan atau penuntasan kesalahan yang dilakukan pelajar bahasa asing dengan langkah-langkah yang sudah disebutkan dan mengatasinya dengan mencari metode pembelajaran yang tepat berdasarkan hasil data dari analisis kesalahan tersebut (Utari Kismawati, Sumarwati, 2019).

Tujuan dan Klasifikasi Kesalahan Berbahasa

Tujuan dari analisis kesalahan sebagaiaman yang diutarakan oleh Tarigan (Simorangkir, 2022) yaitu 1) pengumpulan data kesalahan berbahasa pelajar yang digunakan untuk pengampilan kesimpulan dari pembelajar bahasa yang dilakukan dan 2) memberikan arahan kepada guru dan pengembang kurikulum terhadap unsur bahasa sasaran yang paling sulit diproduksi oleh pelajaran dan cara meminimalisir kesulitan tersebut. Adapun klasifikasi analisis kesalahan terbagi menjadi dua yaitu analisis kesalahan interlingual yang diakibatkan dari bahasa sasaran dan analisis kesalahan intralingual yang diakibatkan bahasa ibu (2022).

Tahap-Tahap Analisis

Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bagian pengertian analisis kesalahan oleh Tarigan. Tahap-tahap melakukan kesalahan berbahasa adalah sebagai berikut (R & Yusri, 2020). Langkah pertama yang harus dilakukan oleh pengumpulan data-data yang dilakukan pelajar yang didapat dari tugas harian, ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester. Setelah data terkumpul, data-data tersebut diindektifikasi kesalahannya untuk mengetahui tataran apa yang terjadi kesalahan yang dilakukan pelajar. Dalam tahap ini, guru atau peneliti menjelaskan bentuk kesalahan, fakto terjadinya kesalahan, dan langkah-langkah memperbaiki kesalahan tersebut. Kesalahan yang sudah dijelaskan dikelompok berdasarkan jenis kesalahan yaitu apakah pada kesalahan ejaan, penggunaan kata kerja, dan sebagainya. Setelah itu, kesalahan dirangking berdasarkan yang paling besar frekuensi. Bagian ini, guru atau peneliti mengidentifikasi faktor kesalahn dan mencari perlakuan yang tepat untuk memperbaiki kesalahan tersebut.

Selain kesalahan terbagi kepada tataran dan jenis kesalahannya. Kesalahan bahasa juga melipu taksonomi kesalahan-kesalahan berbahasa dibagi menjadi empat yaitu taksonomi linguistik, taksonomi siasat permukaan, taksonomi efek komunikatif. Pertama taksonomi linguistik adalah kesalahan yang terjadi pada daerah linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik sebagaiman yang sudah dijelaskan. Kedua taksonomi siasat permukaan adalah kesalahan yang terjadi pada daerah penghilangan hal-hal penting, penambahan suatu hal yang tidak perlu, salah menformasikan bahasa, dan salah menysusun bahasa (2011). Ketiga taksonomi komparatif adalah kesalahan yang dilkukan oleh pelajar bahasa asing sebagai B2 lebih sering dibandingkan dengan pelajar yang belajar bahasa asing tersebut sebagai B1. Keempat taksonomi efek komunikastif adalah kesalahan yang memberikan efek kebingungan antara pembicara dan pendengar. Dari setiap penelitian kesalahan berbahasa dapat masuk salah satu dari keempat tersebut atau dapat masuk ke dalam dua taksonomi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini tidak melibatkan perhitungan statistik yang bersifat inferensial, tetapi masih mengunakan rumus statistik deskripti. Dengan pendekatan tersebut, model yang digunakan adalah studi kasus yang mempelajari, mengamati, dan mengindetifikasi peristiwa nyata yang terjadi di sebuah lingkungan dengan menjelaskannya secara deskriptif yaitu apa adanya (Musthafa & Hermawan, 2018).

Untuk mendapatkan data dari kasus yang sedang dikaji, penelitian ini mengunakan teknik observasi yaitu pengamatan kepada sampel dan melakukan wawancara kepada pembimbing dan santri. Data yang sudah didapat akan dianalisis secara kontinu mulai dari awal hingga akhir penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara langsung dikaji secara menyeluruh, disusun, dievaluasi, dan dianalisis sampai penelitian selesai. Adapun teknik analisis data yang digunakan ada analisis kesalahan dengan mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, menerangkan frekuensi kesalahan, mengidentifikasi daerah kesalahan, dan mengoreksi kesalahan (Shari, Susetyo, & Trianto, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan Pelafalan Huruf Hijaiyah Oleh Santri

Dengan pembahasan sebelumnya, penelitian ini condong ke arah kesalahan yang padanan katanya yaitu *error* yang dilakukan oleh santri karena ketidaktahuan mereka atas kesalahan yang mereka perbuat selama ini, terlebih lagi kesalahan ini sudah berlangsung lama. Adapun taksonomi kesalahan pada penelitian ini adalah kesalahan pada taksonomi lingusiktik dalam tataran fonologi.

Fonologi Bahasa Arab terdiri dari 34 fonem, yang terdiri dari 28 konsonan dan 6 vokal (3 pendek dan 3 panjang). Seorang yang membaca al-qur'an harus memperoleh pemahaman dasar terutama dalam hal artikulasi (makhraj dan sifat huruf). Kesalahan dalam pengucapan Bahasa Arab dapat berdampak pada kesalahan dalam aspek bahasa lainnya, seperti pragmatik, morfologi, sintaksis, dan semantik. Bagi pembelajar yang khusus mempelajari al-Qur'an, penguasaan artikulasi sangat penting karena kesalahan dalam hal ini dapat mengubah suara dan makna Al-Qur'an secara fatal (Fitrianingrum & Aminingsih, 2024)



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan

Untuk mengumpulkan data kesalahan tersebut, peneliti melakukan *pre-test* yaitu santri iqra diminta untuk membaca halaman terakhir iqra satu dan untuk santri yang sudah Al-Qur'an diminta untuk membacakan surat al-Baqarah juz 1 ayat 37-43. Dari *pre-test* tersebut, didapat data kesalahan sebagai berikut.

Tabel 1. Kesalahan santri iqra sebelum penerapan metode

NO	Responden	Kesalahan						
		ز	ح	ش	ض	ق	ء	ف
1	Santri 1	I	I	I	I	I	I	I
2	Santri 2		I		I	I	I	I
3	Santri 3		I	I	I	I	I	I

4	Santri 4	I	I	I	I		I	I
5	Santri 5	I		I	I	I		I
6	Santri 6	I				I		I
7	Santri 7	I	I					
8	Santri 8			I			I	I
9	Santri 9			I			I	I
10	Santri 10						I	I
11	Santri 11			I	I	I	I	I
12	Santri 12			I			I	I
13	Santri 13	I		I		I	I	I
14	Santri 14						I	I
15	Santri 15	I					I	I
16	Santri 16		I	I	I	I	I	
17	Santri 17			I			I	I
18	Santri 18			I	I			I
19	Santri 19	I		I			I	I
20	Santri 20	I	I	I		I	I	I
Jumlah		9	7	14	8	9	16	18

Tabel 2. Kesalahan santri Al-Qur'an sebelum penerapan metode

No	Responden	Kesalahan					
		ذ	ف	ع	ح	ص	ق
1	Santri 1	II	IIIII	IIIII	IIIII	II	IIII
2	Santri 2	I	IIIIII	III	III	IIII	IIIIII
3	Santri 3	III	IIII	IIIIIIII	II	III	III
4	Santri 4	I	IIIIII	IIII	II	IIII	IIII
5	Santri 5	IIII	IIIIIIII	III	II	II	II
6	Santri 6	II	IIII	IIIII	III	III	IIII
7	Santri 7	II	IIIII	III	IIII	II	I
8	Santri 8	III	IIIIII	III	IIIII	IIII	III
9	Santri 9	I	IIIIII		I	III	I
10	Santri 10	IIII	IIIII	IIIIIII	III	II	III
11	Santri 11	II	IIIII	IIII	IIII	II	III
12	Santri 12	I	IIII	IIIIII	I	III	
13	Santri 13	I	IIIII	III	I	II	IIIII
14	Santri 14	III	IIIIII	III	I	II	IIIIII
15	Santri 15	III	IIIIIIII	I		III	IIIIII
16	Santri 16	II	IIII		I	II	IIIIII
17	Santri 17	III	IIII	IIIIII		II	IIIII
18	Santri 18	IIII	IIII	III	I	IIII	II
19	Santri 19	II	IIIII	IIIII	III	IIII	IIIII
20	Santri 20	I	IIIII	III	I	I	II
Jumlah		45	93	75	43	54	75

Dari tabel diketahui tujuh kesalahan yang dilakukan santri iqra dalam pengucapan huruf hijaiyah yaitu pada huruf ز, ح, ش, ض, ق, ء, ف pada iqra 1 halaman terakhir bagian atas. Untuk mengetahui presentase dari kesalahan yang ada pada tabel dapat menggunakan rumus presentase yaitu P=f/n.100% (Rahayu & Aini, 2021). Rincian untuk simbol f adalah frekuensi kesalahan santri dan n adalah jumlah benar keseluruhan. Dengan demikian presentase kesalahan huruf ز sebesar 45 %, ح sebesar

https://doi.org/10.15548/diwan.v16i2.1520

35%, ش sebesar 70%, ض sebesar 40%, ق sebesar 45%, ء sebesar 80%, ف sebesar 90%. Berdasarkan pemaparan tersebut, yang paling sering terjadi kesalahan adalah terletak pada pengucapan huruf ف, ء, dan ش. Sedangkan untuk santri Al-Qur'an didapati kesalahan pengucapan huruf hijaiyah meliputi enam huruf yaitu huruf ذ, ف, ع, ح, ص, ق. Dengan rumus presentase yang sudah disebutkan, didapati presentase dari kesalahan huruf ذ sebesar 11,25%, sak sebesar 35,75%, ع sebesar 34,05%, ح sebesar 43%, ص sebesar 70,5%, ق sebesar 41,65%. Dengan demikian, huruf yang paling sering terjadi kesalahan ketika diucapkan adalah huruf ف, ق, dan ع.

Kesalahan yang sering terjadi pada santri iqra pada huruf-huruf tersebut adalah tertukar dengan huruf lain. Huruf ف sering tertukar dengan huruf p, huruf ء tertukar dengan huruf ع, dan huruf ش tertukar dengan huruf س. Sedangkan untuk santri yang sudah Al-Qur'an kesalahan terjadi pada huruf ف yang tertukar dengan huruf p, huruf ق tertukar dengan huruf ك, dan huruf ع tertukar dengan huruf ء. Kesalahan tersebut sebenarnya merupakan kesalahan yang umum terjadi yang dilakukan oleh orang Indonesia baik yang masih kecil maupun yang sudah dewasa (Aziz, Masyithoh, & Artikel, 2023). Faktor yang membuat fenomena ini terjadi karena beberapa bunyi huruf hijaiyah tidak terdapat di dalam huruf latin dan huruf hijaiyah jika dijelaskan dengan huruf latin disimbolkan dengan gabungan dua grafem atau dengan grafem tambahan simbol (Z. Nasution, 2020).

Untuk memperbaiki 3 kesalahan makhrijul huruf tersebut, digunakan metode attartil yaitu dengan melafalkan dan meniru huruf seperti yang dilafalkan oleh guru (Zeki, 2020). Adapun langkah-langkah menerapkan metode tersebut yaitu guru melafalkan satu ayat atau satu waqaf, lalu diikuti oleh para santri dengan berupaya menirukan cara bacanya. Kemudian dibacakan satu atau dua ayat lagi, lalu diikuti oleh para santri. Dibacakan lagi satu atau dua ayat lagi dan ditirukan oleh para santri sampai lisan mereka terbiasa untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah seperti yang dilafalkan gurunya (2020).

Metode ini diterapkan selama satu bulan penuh yaitu pada tanggal 1 mei hingga 1 juni. Setelah penerapan metode selesai, para santri diberikan tes kembali. Untuk santri yang masih iqra dites dengan iqra satu setengah halaman terakhir, sedangkan untuk santri yang sudah Al-Qur'an diminta kembali membacakan surat al-Baqarah ayat 37 sampai 43 untuk *post-test*. Dari tes tersebut, didapatkan hasil yang dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Kesalahan santri iqra setelah penerapan metode

No	Responden	Kesalahan		
		ف	ء	ش
1	Santri 1	I		I
2	Santri 2		I	
3	Santri 3	I	I	I
4	Santri 4			
5	Santri 5	I		
6	Santri 6			
7	Santri 7			I
8	Santri 8			
9	Santri 9	I		

https://doi.org/10.15548/diwan.v16i2.1520

10	Santri 10		I	
11	Santri 11			
12	Santri 12	I		
13	Santri 13			
14	Santri 14	I	I	
15	Santri 15			
16	Santri 16			I
17	Santri 17	I		
18	Santri 18			
19	Santri 19			
20	Santri 20	I		
	Jumlah	8	4	4

Tabel 4. Kesalahan santri Al-Qur'an setelah penerapan metode

No	Responden	Kesalahan		
		ف	ق	ع
1	Santri 1	III	III	III
2	Santri 2	III	III	II
3	Santri 3	II	II	IIII
4	Santri 4	III	III	II
5	Santri 5	IIIII	I	I
6	Santri 6	III	II	III
7	Santri 7	IIII	I	I
8	Santri 8	II	I	I
9	Santri 9	IIII	I	
10	Santri 10	IIII	I	III
11	Santri 11	III	II	II
12	Santri 12	IIII		IIII
13	Santri 13	III	IIII	II
14	Santri 14	III	II	III
15	Santri 15	III	IIII	I
16	Santri 16	I	III	
17	Santri 17	II	IIII	III
18	Santri 18	II	I	II
19	Santri 19	II	II	I
20	Santri 20	III	III	III
Jumlah		56	43	41

Berdasarkan dua tabel tersebut, diketahui perbedaan yang signifikan pada hasil tabel pertama dengan presentase kesalahan ف sebesar 40%, ء sebesar 20%, dan ش sebesar 20%. Dengan demikian kesalahan pengucapan huruf ف turun 50 %, ء turun 60%, dan ش turun 50%. Sedangkan untuk santri yang sudah Al-Qur'an presentasi kesalahan setelah penerapan metode attartil pada huruf ف menjadi 21,5%, ق menjadi 23,85%, dan ع menjadi 18,20%. Dengan demikian kesalahan pelafalan huruf ف turun 14,25%, ق turun 17,80%, ع turun 17,85%.

Dibandingkan dengan santri yang masih iqra, penurunan kesalahan yang dilakukan santri yang sudah Al-Qur'an tidak sebesar santri yang masih iqra. Kasus

seperti ini sebenarnya sangat wajar. Karena santri yang masih iqra rata-rata umurnya adalah 3-5 tahun yang mana dalam teori kognitif bahwa anak dalam rentang umur tersebut belum mengalami lateralisasi yaitu otak anak usia tersebut masih elastis sehingga masih mudah menerima rangsangan pengetahuan dari luar (Subyantoro, 2020). Sedangkan pada santri yang sudah Al-Qur'an sudah terbiasa untuk melafalkan huruf yang salah sehingga untuk memperbaiki kesalahan tersebut perlu waktu yang panjang (Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, & Yuni Azura, 2022).

Alasan lain mengapa perubahan hasil pada santri Al-Qur'an tidak sesignifikan santri yang masih iqra adalah karena metode attartil yaitu melafalkan dan meniru tidak cocok untuk santri dalam jumlah besar. Minimal santri yang diajarkan dengan metode ini adalah 5 orang saja. Sedangkan responden pada penelitian ini berjumlah 20 orang. maka wajar saja masih ditemukan kesalahan (Firmansyah, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang sudah didapatkan dengan analisis kesalahan. Kesalahan yang dilakukan santri Madrasah As-Salam yang paling banyak dilakukan terjadi pada pelafalan huruf ف, ء, dan ش untuk santri iqra dan pada huruf ف, ق, dan ع untuk santri Al-Qur'an. Untuk mengatasi kesalahan ini, penelitian menerapkan metode attartil dan mendapat perubahan peda kesalahan yang dilakukan, pada santri iqra untuk kesalahan pegucapan huruf ف sebesar 90% turun 50% menjadi 40%, ء sebesar 80% turun 60% menjadi 20%, ش sebesar 70% turun 50% menjadi 20%. Sedangkan untuk santri Al-Qur'an kesalahan yang dilakukan pada huruf ف sebesar 35,75% turun 14,25% menjadi 21,5%, ق sebesar 41,65% turun 14,25% menjadi 23,85%, ع sebesar 34,05% turun 17,85% menjadi 18,20%. Dengan demikian, metode attartil dapat digunakan untuk memperbaiki kesalahan makhrijul huruf santri. Meskipun, pada penerapannya harus memperhatikan beberapa kondisi yaitu santri yang diajarkan jangan melebihi lima santri untuk hasil yang signifikan.

REFERENSI

Amatullah, M. N., & Aziza, L. F. (2020). Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Arab: Kasus Pada Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas X Man 1 Sragen. ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab, 3(1), 47–60. https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23913

Aziz, M. A., Masyithoh, S., & Artikel, R. (2023). Problematika pelafalan huruf hijaiyah pada usia dewasa (perspektif ilmu ashwat) I N F O A R T I K E L AB S TR A K. Arabic Language in Focus, 1(1), 12–18.

Br.Ginting, L. S. D. (2020). AKBI - Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. GUEPEDIA.

Dewi, M. I. N. (2021). Analisis Kesalahan Pronounciation Pada Mahasiswa Tingkat 1 Universitas Kebangsaan. Jurnal TEDC, 15(1), 101–106. Retrieved from http://ejournal.poltektedc.ac.id/index.php/tedc/article/view/461

Firmansyah, A. (2023). Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Musyafahah di SMP IT Ad Durrah. Journal of Education Research, 4(4), 2243–2252.

Fitrianingrum, S. S., & Aminingsih, E. F. (2024). Analisis Kesalahan Pengucapan dalam Membaca Huruf Hijaiyah: Kajian Fonologi. DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(1), 1–7. https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2224

Hanum, F. (2021). Batasan Problematika Bahasa Indonesia (Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia). Jurnal Education and Development, 9(2), 458–461.

Karimah, I., Letmiros, L., & Hajidah, G. N. (2022). Interferensi Fonologis Bahasa Indonesia terhadap Bahasa Arab pada Pembacaan Surah al-Fātiḥah. Kalimātunā: Journal of Arabic Research, 1(1), 81–104. https://doi.org/10.15408/kjar.v1i1.27198

Lestari, S. (2022). Bahasa Arab Bagi Muslim Indonesia antara Identitas dan Cinta pada Agama. Jurnal Pendidikan Dan Konseling, 4, 1349–1358.

Musthafa, I., & Hermawan, A. (2018). Metodelogi Penelitian Bahasa Arab (Pertama, ed.). Bandung: Rosda.

Nasution, N., & Lubis, L. (2023). Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Pada Pelafalan Kalimat Bahasa Arab Kelas Viii Mts Al-Jam'Iyatul Washliyah Tembung. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI, 10(2), 223–230.

Nasution, Z. (2020). Metode Pembelajaran Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah. Jurnal Al-Fatih, III(1), 173–184. Retrieved from http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/85

Putra, W. H. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab (Teori,Metodologi, dan Implementasi) (1st ed.). Indramayu: Penerbit Adab.

R, M., & Yusri. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA. Sleman: Deepublish.

Rahayu, I. F., & Aini, I. N. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dalam Pembelajaran Matematika pada Siswa SMP. Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 4(4), 789–798. https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.789-798

Shari, V. D., Susetyo, & Trianto, dan A. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM DISKUSI KELOMPOK SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KOTA BENGKULU. 4(3), 405–412.

Simorangkir, B. . S. (2022). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Subyantoro. (2020). Teori Pemerolehan Bahasa : Pengantar Memahami Memerolehan Bahasa Anak (1st ed.). Semarang: CV Mahata (Magna Raharja Tama).

Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, & Yuni Azura. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung. Al-Afkar, Journal For Islamic Studies, 5(4), 129–141. https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.363

Tarigan, H. G. (2011). PENGAJARAN ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA. Bandung: PENERBIT ANGKASA BANDUNG.

Utari Kismawati, Sumarwati, N. E. W. (2019). Kesalahan Berbahasa Pada Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas : Bentuk , Faktor Penyebab , Language Mistakes on the Exposition of Senior High School Students : Forms , Causes Factors ,. BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 6(2), 167–178.

Yolanda, & Selviana. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Studi atas Kesalahan Penulisan Insyā' di MTsN XII Madiun. Journal of Arabic Language, Literature, and Education, 2(1), 2.

Yuslizar, F. A., & Arifa, Z. (2021). Interferensi Morfologi Dan Sintaksis Bahasa Indonesia Dalam Berbicara Bahasa Arab Komunitas Al-Kindy Uin Malang. Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching, 10(2), 1–11. https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51931

Zeki, H. (2020). Penerapan Metode Attartil Dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran Santri Di Yayasan Membaca Al-Quran At-Tartil Sidoarjo Jawa Timur. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(2), 107–115.